

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyempurnaan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk dinamika pendidikan di Indonesia yang berkembang seiring dengan tuntutan jaman. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Faktor lain yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah dorongan dari diri siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan optimal apabila penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedudukan IPA sangatlah penting keberadaannya untuk kelangsungan hidup manusia agar manusia dapat mempertahankan kehidupannya. IPA bukanlah ilmu yang dipelajari dengan mempelajari fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip

yang bisa dipelajari dengan cara menghafal, tetapi IPA lebih menekankan pada proses, cara pencariannya, cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan salah satu mata pelajaran dengan sumber belajar yang tidak terbatas. Susanto (2013: 167), menyatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pembelajaran IPA harus ditekankan dengan berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan banyak materi IPA yang memerlukan kerja praktek secara langsung atau dengan melakukan eksperimen yang perlu diketahui oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran IPA siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa dapat memahami materi jika siswa mampu mengingat dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia lakukan. Selain peran siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru juga memiliki peran yang penting dalam memperoleh keberhasilan suatu pembelajaran. Sangat diperlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan menarik. Jadi sangat diperlukan kerjasama antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah, siswa masih bertumpu dengan apa yang disampaikan dari guru. Materi yang disajikan kurang membuat siswa termotivasi karena yang disajikannya hanya berdasarkan pada pengetahuan yang diberikan oleh guru. Siswa kelas VII B di SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA. Siswa hanya pasif

mendengar perintah guru dan hanya bertugas mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung bahkan banyak diantaranya yang sibuk bermain dan mengobrol dengan temannya sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut juga disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung kurang menggunakan metode yang menarik dan hanya terpaut pada apa yang disediakan di buku kemudian guru menyampaikannya didepan kelas.

Pembelajaran yang kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran belum mampu sebagai pengantar menuju proses pembelajaran yang ideal. Variasi metode mengajar yang kurang dilaksanakan berakibat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan adanya pelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan hasil belajarnya kurang maksimal. Kondisi ini tentu sangat berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VII B SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah, ditemukan adanya permasalahan berupa masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII B diketahui dari hasil penilaian motivasi belajar menggunakan angket motivasi belajar yang menunjukkan motivasi belajar di kelas VII B masih dalam kategori rendah dengan rata-rata skor klasikal 62 sedangkan rendahnya hasil belajar diketahui dari hasil studi dokumentasi terhadap nilai ulangan materi Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem yang menunjukkan bahwa presentase klasikal 3,5% yang tuntas.

Motivasi dan hasil belajar yang rendah pada kelas VII B SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah dikarenakan guru sering menggunakan metode

ceramah saja sehingga siswa terlihat kurang semangat, merasa bosan dan kurang tertarik dalam memperhatikan materi yang diberikan dan disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang termotivasi dan kurang berani mengemukakan pendapatnya apabila diberikan pertanyaan oleh guru.

Peran motivasi belajar yaitu motivasi belajar dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) siswa yang termotivasi akan melibatkan diri dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Termotivasinya siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan mental siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti sangat tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan aplikasi model pembelajaran Pembelajaran *Learning Cycle '5E'* yakni suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran (student centered). *Learning Cycle '5E'* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Selain pembelajaran *Learning Cycle '5E'*, peneliti juga tertarik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya

sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (Sanjaya, 2009). Inkuiri terbimbing memiliki tahapan-tahapan yakni eksplorasi sebuah fenomena, focus pada pertanyaan, merencanakan penyelidikan, melaksanakan percobaan, menganalisis data, membentuk pengetahuan baru, dan mengkomunikasikan pengetahuan baru. Pembelajaran menggunakan inkuiri, siswa akan diajak untuk menanyakan pertanyaan mereka sendiri, menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian serta mengkonstruksikan dengan apa yang telah mereka ketahui. Menurut hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan penerapan model pembelajaran *Learning cycle '5E'* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pengalaman-pengalaman langsung yang dihadapi sehingga pelajaran lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dan sangat memberi tantangan pada siswa karenamenekankan pada berfikir dan memecahkan masalah dari pada ingatan atau hasil perolehan tes. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan inkuiri dapat membantu meningkatkan motivasi, retensi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memiliki alternative solusi dengan menerapkan model *Learning Cycle '5E'* dan Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA yang diharapkan akan memudahkan siswa dalam memperoleh dan memahami konsep yang diberikan oleh guru. Dengan perkataan lain model *Learning Cycle '5E'* dan Inkuiri terbimbing digunakan guru sebagai strategi pembelajaran agar siswa dengan mudah mendapatkan konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle '5E'* dipadu *Inkuiri Terbimbing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA (Siswa Kelas VII B SMPT**

Berikut ini adalah definisi operasional untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian.

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle '5E'* dipadu Inkuiri terbimbing

Model pembelajaran *learning cycle '5E'* dipadu inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap Engagement (*Learning Cycle '5E'*) guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dan meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis.
- 2) Pada tahap Exploration (*Learning Cycle '5E'*) terdapat tahapan *Inkuiri Terbimbing* yaitu guru meminta siswa untuk mengumpulkan data dan menganalisis data.
- 3) Pada tahap Explanation (*Learning Cycle '5E'*) terdapat tahapan *Inkuiri Terbimbing* yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
- 4) Pada tahap Elaboration (*Learning Cycle '5E'*) guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan konsep yang dipelajari pada tahap exploration dengan cara diskusi kelompok.
- 5) Pada tahap Evaluation (*Learning Cycle '5E'*) yaitu tahap terakhir guru meminta siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan guru memberikan soal kuis kepada siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor siswa setelah melaksanakan pembelajaran pada materi Kepadatan Populasi Manusia Dan Pengelolaan Lingkungan. Data tes kognitif diperoleh melalui pengisian soal akhir siklus yang berupa soal uraian. Sedangkan data respon siswa diperoleh melalui data observasi dari observer yang berupa data afektif dan psikomotor.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketertarikan siswa dalam belajar yang dapat diukur dengan menggunakan angket model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) setelah siswa mengalami perlakuan. Data motivasi belajar siswa dapat diperoleh dengan pengisian angket yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek motivasi yang dikembangkan John Keller.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran.
- b. Bagi Siswa di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran IPA pada konsep kepadatan populasi manusia dan pengelolaan lingkungan pada manusia.

- c. Bagi guru bidang studi biologi, dapat dijadikan alternatif model pembelajaran khususnya bidang studi IPA dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang digunakan adalah model *learning cycle* '5E' dipadu inkuiri terbimbing.
2. Obyek penelitian ini adalah 29 siswa kelas VII B SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah .
3. Materi yang diajarkan adalah Kepadatan Populasi Manusia Dan Pengelolaan Lingkungan.